ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10180

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PADA TOKO ZAHRA CAKE PASAMAN)

Analysis of the Application of SAK EMKM in the Preparation of Financial Statements for Micro, Small, and Medium Enterprises (A Case Study at Toko Zahra Cake Pasaman)

Putri Para Diva & Nini Sumarni
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
paradiva45@gmail.com; ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 4, 2026	May 2, 2026	May 14, 2026	May 19, 2026

Abstract

The implementation of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in MSMEs has received attention in several studies, yet research that specifically discusses its application to the preparation of financial statements of culinary MSMEs in Pasaman Regency remains limited. This study aims to analyze the implementation of SAK-EMKM in the preparation of financial statements at Toko Zahra Cake Pasaman, identify the obstacles encountered, and determine the efforts made to overcome barriers to the application of these accounting standards. This study used a qualitative approach with a case study design, involving two main informants, namely the business owner and the financial manager, who were selected through purposive sampling. Data were collected through observation, unstructured

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

interviews, and documentation, and were then analyzed using the interactive analysis technique of Miles and Huberman through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Toko Zahra Cake has not implemented SAK-EMKM optimally because financial recording is still carried out simply and is limited to recording cash receipts and cash disbursements, without preparing a statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements in accordance with the standards. The main obstacles to implementing SAK-EMKM include low accounting understanding, limited human resources, lack of training related to SAK-EMKM, and the suboptimal separation of personal and business finances. This finding contributes to the development of signaling theory and broadens understanding of the implementation of SAK-EMKM in culinary MSMEs. The conclusion of this study emphasizes the importance of accounting understanding, separation of business finances, and continuous assistance for MSME actors in improving the quality of financial statements based on SAK-EMKM.

Keywords: SAK-EMKM; Financial Statements; Culinary MSMEs; MSME Accounting; Financial Management

Abstrak: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada UMKM telah menjadi perhatian dalam beberapa penelitian, namun kajian yang secara khusus membahas penerapannya pada penyusunan laporan keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pasaman masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan Toko Zahra Cake Pasaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan standar akuntansi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan dua informan utama, yaitu pemilik usaha dan pengelola keuangan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Zahra Cake belum menerapkan SAK-EMKM secara optimal karena pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan terbatas pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas, tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar. Kendala utama penerapan SAK-EMKM meliputi rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan terkait SAK-EMKM, dan belum optimalnya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sinyal dan memperluas pemahaman mengenai penerapan SAK-EMKM pada UMKM sektor kuliner. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman akuntansi, pemisahan keuangan usaha, serta pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan berbasis SAK-EMKM.

Kata Kunci: SAK-EMKM; Laporan Keuangan; UMKM Kuliner; Akuntansi UMKM; Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, serta penopang stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan entitas ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan memiliki karakteristik tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet usaha. Dalam perkembangannya, UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi global maupun nasional (Hamdani, 2020). Selain itu, sektor UMKM juga memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja serta memberdayakan potensi lokal sehingga keberadaannya sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Siswanti & Suryati, 2020).

Perkembangan UMKM yang semakin pesat menuntut para pelaku usaha untuk mampu mengelola usaha secara profesional, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis secara tepat. Dalam praktiknya, laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai alat informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, kinerja usaha, serta arus kas dalam periode tertentu (Astuti, 2021). Laporan keuangan juga dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengetahui tingkat keuntungan, posisi modal, keseimbangan hak dan kewajiban, serta perkembangan usaha yang dijalankan (Hidayat, 2018). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM di era persaingan usaha dan digitalisasi ekonomi saat ini.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Rendahnya tingkat pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan menyebabkan sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan keuangan secara lengkap (Rawun & Tumilaar, 2019). Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha sehingga berdampak terhadap proses

pengambilan keputusan maupun akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Menurut Purba (2019), banyak pelaku UMKM menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai standar hanya diperlukan oleh perusahaan besar sehingga penerapan akuntansi pada UMKM masih tergolong rendah.

Sebagai upaya untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada tahun 2016 dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK-EMKM dirancang secara khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah agar mampu menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Standar ini mencakup penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan usaha. Kehadiran SAK-EMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan dalam akses permodalan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Meskipun SAK-EMKM telah diberlakukan secara nasional, implementasinya di lapangan masih belum optimal. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utari et al. (2022) menemukan bahwa dari 98 UMKM yang diteliti di Kota Tanjungbalai, hanya 12 UMKM yang telah menerapkan SAK-EMKM, sedangkan sisanya belum menerapkan standar tersebut karena keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga, dan minimnya pemahaman mengenai akuntansi. Penelitian Hamongsina (2022) juga menunjukkan bahwa rendahnya penerapan SAK-EMKM disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi serta tidak adanya pengawasan dari pihak terkait. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Nopalia (2023) bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM belum sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai standar. Penelitian Gobel et al. (2023), Febriana (2024), Azis (2024), dan Sitorus (2024) turut memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM masih menyusun laporan keuangan secara sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan SAK-EMKM.

Fenomena rendahnya penerapan SAK-EMKM pada UMKM menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan praktik pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku usaha. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada tingkat penerapan SAK-EMKM dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi, namun belum secara mendalam membahas kendala yang dihadapi pelaku usaha serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, khususnya pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pasaman. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menggunakan objek penelitian yang berbeda seperti BUMDes, usaha kerupuk, pabrik tahu, dan toko dagang, sehingga masih diperlukan penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan SAK-EMKM pada UMKM bidang kuliner yang memiliki karakteristik transaksi dan pengelolaan usaha yang berbeda.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Teori Sinyal *(Signaling Theory)* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sinyal penting yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek usaha di masa depan (Brigham & Houston, 2014). Dalam konteks UMKM, penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM dapat menjadi bentuk transparansi dan kredibilitas usaha kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun lembaga keuangan. Laporan keuangan yang disusun secara baik akan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya sehingga memudahkan UMKM memperoleh akses pembiayaan dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga memiliki kebaruan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan standar tersebut pada UMKM Toko Zahra Cake Pasaman.

Dalam perspektif Islam, pencatatan laporan keuangan juga menjadi bagian penting dalam menjaga prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 29 yang melarang praktik memakan harta secara batil dan menekankan pentingnya transaksi yang dilakukan atas dasar kerelaan serta kejujuran (Kementerian Agama RI, 2015). Quraish Shihab (2012) menjelaskan bahwa ayat tersebut mengandung pesan agar umat Islam menjauhi penipuan, kecurangan, dan penyimpangan dalam aktivitas bisnis maupun pengelolaan keuangan. Dengan demikian, pencatatan akuntansi yang baik tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan usaha secara amanah dan transparan.

Salah satu UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Toko Zahra Cake yang berlokasi di Nagari Padang Gelugur, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman. Zahra Cake merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner dengan fokus pada produksi dan penjualan berbagai jenis kue tradisional maupun modern. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa Toko Zahra Cake telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), namun belum menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa adanya penyusunan laporan keuangan secara lengkap sesuai standar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan dasar akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Padahal, secara umum laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha, meningkatkan akuntabilitas, serta mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Zahra Cake Pasaman, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan penerapan akuntansi pada UMKM, khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Zahra Cake Pasaman)".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UMKM Toko Zahra Cake Pasaman. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait proses pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam penerapan SAK-EMKM. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dengan tujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini juga

menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Creswell dan Creswell (2018) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan secara mendalam.

Karakteristik penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan secara rinci bagaimana penerapan SAK-EMKM dilakukan pada UMKM Toko Zahra Cake berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan. Menurut Fadli (2021), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mampu menghasilkan informasi yang faktual dan akurat mengenai kondisi objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan SAK-EMKM, kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan, serta upaya yang dilakukan oleh Toko Zahra Cake dalam mengatasi kendala tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus *(case study)*. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek tertentu, yaitu UMKM Toko Zahra Cake di Kabupaten Pasaman, sehingga memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh usaha tersebut. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas. Dengan menggunakan desain studi kasus, penelitian ini dapat memberikan gambaran rinci mengenai kondisi aktual penerapan SAK-EMKM pada UMKM, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasinya.

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Toko Zahra Cake yang berlokasi di Tapus, Kenagarian Padang Gelugur, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Toko Zahra Cake merupakan salah satu UMKM yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), namun belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM secara optimal. Selain itu, usaha ini tetap mampu bertahan dan berkembang dalam kondisi

ekonomi pasca pandemi Covid-19 sehingga menarik untuk diteliti dalam konteks pengelolaan keuangan usaha. Penelitian dilakukan sejak bulan September 2025 hingga selesai sesuai dengan tahapan penelitian yang telah direncanakan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang dianggap memahami secara langsung proses pengelolaan dan pencatatan keuangan pada Toko Zahra Cake. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Indun Burhan selaku pemilik usaha dan Bapak Alhamidi selaku pengelola keuangan yang membantu pencatatan transaksi usaha. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif karena informan dipilih berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki terkait permasalahan penelitian sehingga mampu memberikan data yang relevan dan mendalam. Teknik ini dinilai tepat karena penelitian memerlukan informasi spesifik mengenai penerapan SAK-EMKM, pencatatan laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data transaksi pemasukan dan pengeluaran Toko Zahra Cake yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui kesesuaian pencatatan keuangan dengan SAK-EMKM. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha dan pengelola keuangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen usaha seperti catatan transaksi, bukti pemasukan dan pengeluaran, serta dokumen terkait laporan keuangan usaha. Menurut Hardani et al. (2020), penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan dalam penelitian kualitatif dapat meningkatkan kedalaman informasi dan memperkuat validitas hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan penelitian (Moleong, 2018). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara tidak terstruktur, alat dokumentasi, serta catatan lapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan pada Toko Zahra Cake. Pedoman wawancara digunakan sebagai kerangka dasar dalam

menggali informasi terkait penerapan SAK-EMKM, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan standar akuntansi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas usaha dan sistem pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Toko Zahra Cake. Menurut Arikunto (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui secara langsung bentuk pencatatan transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha serta kesesuaiannya dengan ketentuan SAK-EMKM.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pemilik usaha dan pengelola keuangan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pencatatan keuangan, pemahaman terhadap SAK-EMKM, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam pengelolaan laporan keuangan usaha. Wawancara tidak terstruktur dipilih agar proses komunikasi berlangsung lebih fleksibel dan memungkinkan informan menjelaskan informasi secara lebih luas dan mendalam. Menurut Kvale dan Brinkmann (2018), wawancara kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan pandangan informan terhadap fenomena tertentu melalui interaksi langsung yang bersifat fleksibel dan mendalam.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas keuangan Toko Zahra Cake, seperti bukti transaksi, catatan pemasukan dan pengeluaran, dokumentasi usaha, serta profil UMKM. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya. Menurut Hardani et al. (2020), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang relevan dengan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Menurut Miles et al. (2019), triangulasi merupakan strategi penting

dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian melalui pengecekan silang antar sumber dan metode pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terorganisir dan mudah dianalisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan hubungan antar kategori sehingga memudahkan peneliti memahami kondisi yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis secara sistematis. Miles dan Huberman (2019) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Penggunaan teknik analisis tersebut dinilai relevan dengan tujuan penelitian karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM Toko Zahra Cake. Melalui proses analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap secara mendalam kondisi nyata pencatatan laporan keuangan usaha, faktor-faktor penghambat penerapan standar akuntansi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM berbasis SAK-EMKM.

HASIL

Gambaran Objek Penelitian

Toko Zahra Cake merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, khususnya pada produksi dan penjualan berbagai jenis kue, baik kue tradisional maupun kue modern. Usaha ini berlokasi di Tapus, Kenagarian Padang Gelugur, Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, dan dimiliki oleh Ibu Indun Burhan. Berdasarkan hasil penelitian, usaha ini berawal dari kegiatan sederhana yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam membuat bolu di rumah untuk mengisi waktu luang. Produk yang dibuat kemudian dibagikan kepada tetangga dan kerabat terdekat, dan memperoleh respon positif dari masyarakat sekitar. Seiring meningkatnya permintaan,

usaha mulai berkembang dari skala rumahan menjadi usaha yang memiliki tempat penjualan sendiri.

Perkembangan usaha Zahra Cake menunjukkan adanya peningkatan aktivitas produksi dan pemasaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemasaran dilakukan melalui penjualan langsung di toko serta pemanfaatan media sosial untuk pemesanan secara online. Selain itu, Zahra Cake juga tetap mampu mempertahankan keberlangsungan usaha pada masa pandemi Covid-19 melalui sistem produksi yang konsisten dan strategi pemasaran yang menyesuaikan kebutuhan konsumen.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa Toko Zahra Cake telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai legalitas usaha. Namun demikian, pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) secara menyeluruh. Berdasarkan observasi awal, pencatatan yang dilakukan hanya berupa transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap sesuai standar akuntansi.

Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Toko Zahra Cake

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa Toko Zahra Cake belum sepenuhnya menerapkan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Pencatatan transaksi yang dilakukan masih terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas harian serta belum disusun dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK-EMKM.

Hasil wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa pencatatan dilakukan secara sederhana untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran usaha setiap bulan. Pemilik usaha menyatakan bahwa pencatatan tersebut dilakukan agar dapat mengetahui keuntungan usaha secara umum tanpa menggunakan sistem akuntansi yang terstruktur. Selain itu, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan aplikasi atau sistem pencatatan berbasis akuntansi.

Berdasarkan data observasi, transaksi usaha yang dicatat oleh Toko Zahra Cake meliputi pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya listrik dan air, serta pendapatan penjualan. Namun pencatatan tersebut belum dipisahkan secara rinci berdasarkan klasifikasi akun akuntansi sesuai standar SAK-EMKM. Hal ini menunjukkan

bahwa laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana dan belum memenuhi unsur-unsur laporan keuangan standar.

Tabel 1 Laporan Keuangan Sederhana Toko Zahra Cake

Uraian	Jumlah
Belanja bulanan	Rp15.000.000
Aset Tetap Bangunan	Rp400.000.000
Kendaraan/2 Motor	Rp25.000.000
Peralatan	Rp42.500.000
Perlengkapan	Rp5.000.000
Kas	Rp5.000.000
Pendapatan/Bulan	± Rp65.000.000
Gaji 3 Karyawan/bulan	Rp4.200.000
Biaya Listrik dan Air/Bulan	Rp800.000

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa Toko Zahra Cake telah memiliki aktivitas keuangan yang cukup kompleks dengan jumlah aset, pendapatan, dan pengeluaran yang relatif besar. Akan tetapi, data keuangan tersebut masih disusun dalam bentuk catatan sederhana dan belum diolah menjadi laporan keuangan sesuai format SAK-EMKM.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal. Dalam beberapa transaksi, pengambilan uang untuk kebutuhan pribadi masih dilakukan langsung dari kas usaha tanpa adanya pencatatan khusus. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan usaha belum sepenuhnya menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi, Toko Zahra Cake belum menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, maupun laporan posisi keuangan secara rutin. Penyusunan laporan tersebut baru dilakukan dalam proses penelitian sebagai bentuk simulasi penerapan SAK-EMKM berdasarkan data transaksi usaha yang tersedia.

Kendala dalam Penerapan SAK-EMKM pada Toko Zahra Cake

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi Toko Zahra Cake dalam menerapkan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan. Kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mengenai akuntansi dan standar penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha menyatakan bahwa pencatatan keuangan hanya dilakukan berdasarkan kebutuhan sederhana untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai SAK-EMKM menyebabkan pemilik usaha belum memahami komponen laporan keuangan yang harus disusun sesuai standar. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menganggap bahwa laporan keuangan lengkap lebih dibutuhkan oleh perusahaan besar dibandingkan UMKM. Pandangan tersebut menyebabkan pencatatan keuangan usaha belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami bidang akuntansi. Pengelolaan keuangan usaha dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha dengan bantuan pengelola keuangan yang hanya melakukan pencatatan sederhana terhadap transaksi usaha. Selain itu, keterbatasan waktu dalam menjalankan operasional usaha juga menjadi faktor penghambat dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih rinci dan terstruktur.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa belum adanya pelatihan atau pendampingan terkait penerapan SAK-EMKM menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memahami prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan transaksi yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

Upaya yang Dilakukan Toko Zahra Cake dalam Mengatasi Kendala Penerapan SAK-EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang mulai dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan SAK-EMKM pada Toko Zahra Cake. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mulai melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Pemilik usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk mengetahui kondisi usaha dan perkembangan keuntungan yang diperoleh setiap bulan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan adanya keinginan dari pemilik usaha untuk mempelajari penyusunan laporan keuangan yang lebih baik agar usaha dapat berkembang dan lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Pemilik usaha juga menyatakan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan atau pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM apabila tersedia.

Dalam proses penelitian, dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data transaksi usaha sesuai dengan tahapan siklus akuntansi SAK-EMKM, mulai dari jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, hingga catatan atas laporan keuangan. Hasil penyusunan tersebut menunjukkan

bahwa data transaksi usaha sebenarnya telah memungkinkan untuk disusun menjadi laporan keuangan yang lebih lengkap dan sistematis.

Meskipun sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Zahra Cake belum menerapkan SAK-EMKM secara optimal, ditemukan beberapa kondisi yang berbeda dari pola umum UMKM lainnya. Berdasarkan hasil observasi, Toko Zahra Cake telah memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), yang menunjukkan adanya kesadaran administratif dalam pengelolaan usaha. Selain itu, usaha ini juga memiliki omzet dan aset yang cukup besar dibandingkan sebagian UMKM mikro lainnya.

Temuan lain yang berbeda adalah kemampuan usaha untuk tetap bertahan dan berkembang pada masa pandemi Covid-19 meskipun sistem pencatatan keuangan belum sesuai standar. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan, tetapi juga oleh strategi pemasaran, kualitas produk, dan loyalitas pelanggan yang dimiliki oleh Toko Zahra Cake.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara besarnya aktivitas usaha dengan sistem pencatatan keuangan yang diterapkan. Meskipun usaha memiliki aset tetap, pendapatan bulanan, dan aktivitas transaksi yang cukup besar, pencatatan yang dilakukan masih sederhana dan belum memenuhi ketentuan SAK-EMKM. Kondisi tersebut menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bahwa skala usaha yang berkembang belum selalu diikuti dengan penerapan sistem akuntansi yang memadai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Toko Zahra Cake belum dilakukan secara optimal. Pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan hanya berfokus pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harian tanpa disusun dalam bentuk laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pengelolaan usaha di Toko Zahra Cake.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemilik usaha lebih menitikberatkan pencatatan keuangan sebagai alat untuk mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara umum, bukan sebagai sistem informasi akuntansi yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap fungsi laporan keuangan masih terbatas pada aspek administratif sederhana dan belum sampai pada pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Padahal, berdasarkan konsep akuntansi keuangan, laporan keuangan memiliki fungsi penting dalam menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas yang dapat digunakan dalam proses evaluasi dan pengembangan usaha.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya penerapan SAK-EMKM pada Toko Zahra Cake dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi dan minimnya pemahaman mengenai standar penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha belum memahami secara rinci komponen laporan keuangan yang harus disusun sesuai SAK-EMKM, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan sistem pencatatan keuangan yang dilakukan belum mampu menghasilkan informasi keuangan yang lengkap, relevan, dan sistematis.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menyebabkan pencatatan keuangan menjadi kurang akurat. Pengambilan kas usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan khusus mengakibatkan informasi keuangan usaha tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM masih bersifat tradisional dan belum menerapkan prinsip entitas ekonomi secara optimal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa Toko Zahra Cake telah memiliki aktivitas usaha yang cukup berkembang dengan jumlah aset, pendapatan, dan transaksi yang relatif besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha tidak selalu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Dengan demikian, penerapan SAK-EMKM menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, transparan, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari et al. (2022) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK-EMKM secara optimal karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan rendahnya pengetahuan mengenai

standar laporan keuangan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaku UMKM umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian pada Toko Zahra Cake yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih bersifat manual dan sederhana.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Hamongsina (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya penerapan SAK-EMKM dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi serta keterbatasan sumber daya manusia. Pada Toko Zahra Cake, pengelolaan keuangan dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha tanpa adanya tenaga khusus yang memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan standar akuntansi pada UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopalia (2023), Gobel et al. (2023), dan Febriana (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan siklus akuntansi secara lengkap. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Toko Zahra Cake belum menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, maupun laporan posisi keuangan secara rutin. Pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada transaksi kas sederhana sehingga belum memenuhi ketentuan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya kesamaan dengan penelitian Azis (2024) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM cenderung menganggap laporan keuangan lengkap hanya diperlukan oleh perusahaan besar. Pandangan tersebut menyebabkan pelaku usaha kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi. Temuan serupa ditemukan pada Toko Zahra Cake, di mana pemilik usaha lebih memprioritaskan aktivitas operasional dan produksi dibandingkan penyusunan laporan keuangan yang sistematis.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya karena objek penelitian yang digunakan merupakan UMKM bidang kuliner dengan karakteristik transaksi harian yang cukup intensif. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada tingkat penerapan SAK-EMKM, tetapi juga menganalisis kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan standar akuntansi

tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi aktual pengelolaan keuangan pada UMKM sektor kuliner.

Dalam perspektif teori sinyal *(signaling theory)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum optimalnya penyusunan laporan keuangan menyebabkan UMKM belum mampu memberikan informasi keuangan yang memadai kepada pihak eksternal. Padahal, laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi dapat menjadi sinyal positif mengenai kondisi dan kredibilitas usaha kepada investor maupun lembaga keuangan. Ketidaklengkapan laporan keuangan pada Toko Zahra Cake menyebabkan informasi usaha belum sepenuhnya transparan dan belum mampu mendukung akses pembiayaan secara maksimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep entitas ekonomi dalam akuntansi yang menegaskan bahwa keuangan usaha harus dipisahkan dari keuangan pribadi pemilik usaha. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat penggunaan kas usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip dasar akuntansi belum diterapkan secara optimal dalam pengelolaan keuangan usaha.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis, praktis, dan empiris terhadap pengembangan penerapan akuntansi pada UMKM. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan. Penelitian ini juga memperkuat teori sinyal yang menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan kredibilitas usaha kepada pihak eksternal.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait penerapan SAK-EMKM. Rendahnya pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan instansi terkait untuk memberikan edukasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan usaha UMKM, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK-EMKM dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha secara lebih akurat, mengontrol arus kas, mengevaluasi keuntungan usaha, serta mendukung

pengambilan keputusan bisnis secara lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dalam memberikan akses pembiayaan kepada UMKM.

Dalam konteks akademik, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan SAK-EMKM pada UMKM, khususnya pada sektor kuliner. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual pencatatan keuangan UMKM di daerah Kabupaten Pasaman yang masih memiliki keterbatasan dalam penerapan standar akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu Toko Zahra Cake Pasaman, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Pasaman maupun wilayah lainnya. Karakteristik usaha, tingkat pendidikan pemilik usaha, serta sistem pengelolaan keuangan pada setiap UMKM dapat berbeda-beda sehingga hasil penelitian ini bersifat kontekstual sesuai kondisi objek penelitian.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dan belum dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerapan SAK-EMKM secara kuantitatif pada populasi UMKM yang lebih luas.

Ketiga, keterbatasan data dokumentasi keuangan menjadi salah satu hambatan dalam proses penelitian. Pencatatan transaksi yang masih sederhana menyebabkan beberapa data keuangan belum terdokumentasi secara lengkap dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM memerlukan penyesuaian berdasarkan data yang tersedia.

Keempat, penelitian ini hanya berfokus pada analisis penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan belum membahas secara mendalam pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kinerja keuangan, profitabilitas, maupun keberlanjutan usaha UMKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak objek penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods*, serta menganalisis pengaruh penerapan SAK-EMKM terhadap perkembangan usaha UMKM secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada penyusunan laporan keuangan Toko Zahra Cake Pasaman, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada usaha tersebut belum dilakukan secara optimal. Pencatatan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan terbatas pada pencatatan pemasukan serta pengeluaran kas harian tanpa disusun dalam bentuk laporan keuangan lengkap sesuai standar SAK-EMKM. Toko Zahra Cake belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara sistematis sebagaimana ketentuan yang terdapat dalam SAK-EMKM. Selain itu, pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara manual dan belum menerapkan tahapan siklus akuntansi secara lengkap, seperti jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan SAK-EMKM pada Toko Zahra Cake. Kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman pemilik usaha mengenai akuntansi dan standar penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami bidang akuntansi, kurangnya pelatihan atau pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan, serta keterbatasan waktu dalam menjalankan aktivitas operasional usaha menjadi faktor yang menyebabkan laporan keuangan belum disusun sesuai standar. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal sehingga informasi keuangan usaha belum sepenuhnya mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Zahra Cake telah memiliki aktivitas usaha yang berkembang dengan jumlah aset, pendapatan, dan transaksi yang cukup besar. Selain itu, usaha ini telah memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), yang menunjukkan adanya kesadaran administratif dalam pengelolaan usaha. Dalam proses penelitian juga ditemukan bahwa data transaksi usaha sebenarnya telah memungkinkan untuk disusun menjadi laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM apabila dilakukan pengelolaan dan pencatatan yang lebih sistematis. Pemilik usaha juga menunjukkan adanya keinginan untuk mempelajari penyusunan laporan keuangan yang lebih baik serta kesediaan mengikuti pelatihan terkait penerapan SAK-EMKM dalam pengelolaan keuangan usaha.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat konsep bahwa penerapan standar akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi, kualitas sumber daya manusia, dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat teori sinyal *(signaling theory)* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disusun secara baik dapat menjadi bentuk transparansi dan kredibilitas usaha kepada pihak eksternal, seperti investor maupun lembaga keuangan. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kondisi nyata penerapan SAK-EMKM pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Pasaman serta menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan akuntansi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang mampu menggambarkan kondisi aktual penerapan SAK-EMKM secara mendalam pada satu objek penelitian. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memahami fenomena pengelolaan keuangan UMKM secara lebih rinci berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas implementasi standar akuntansi pada UMKM, khususnya pada sektor usaha kuliner dan usaha mikro di daerah.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat dibandingkan antar jenis UMKM maupun antar wilayah. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur tingkat penerapan SAK-EMKM secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh penerapan SAK-EMKM terhadap kinerja keuangan, profitabilitas, akses pembiayaan, serta keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model pendampingan atau pelatihan akuntansi berbasis kebutuhan UMKM sehingga penerapan SAK-EMKM dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak. https://books.google.com/books?id=59V8DwAAQBAJ

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Astuti, D. (2021). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8*(2), 112–120.

Azis, A. (2024). Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15*(1), 45–56.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of financial management* (14th ed.). South-Western Cengage Learning.

Brinkmann, S., & Kvale, S. (2018). *Doing interviews* (2nd ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781529716665

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Febriana, R. (2024). Analisis Penerapan SAK EMKM pada UMKM Sektor Perdagangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 11*(1), 21–31.

Gobel, R., Monoarfa, R., & Tuli, H. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mentari di Desa Timbuolo Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. *Economics and Digital Business Review, 4*(2), 401–408. https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.526

Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.com/books?id=aGwQEAAAQBAJ

Hamongsina, C. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23*(1), 1–10.

Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.com/books?id=FIl_DwAAQBAJ

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Nopalia, Y. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12*(2), 145–156.

Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang, 3*(2), 55–63. https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219

Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM: Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, 12*(1), 57–66. https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472

Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 2). Lentera Hati.

Siswanti, T., & Suryati, E. (2020). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, 4*(1), 35–41.

Sitorus, H. (2024). Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9*(1), 77–89.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(3), 491–498. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150